BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sepakbola adalah olahraga yang sangat digemari dan diminati olah banyak masyarakat dimanapun mereka berada. Hal itu dapat kita rasakan dari kenyataan yang terjadi pada olahraga sepakbola bahwa permainan ini tambah maju dan mendapat pengikut paling banyak didunia. Permainan sepakbola sangat populer jika dibandingkan dengan olahraga lain. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Timo Scheunemann bahwa "Sepakbola pada saat ini adalah olahraga yang paling populer didunia, jauh lebih populer dibandingkan olahraga populer lainnya seperti basket, vollyball, dan tenis".

Di Indonesia sendiri sepakbola telah menjadi daya tarik dan mendapat tempat dihati masyarakat serta telah menjadi salah satu permainan rakyat yang sangat digemari, baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat dikampung-kampung. Hal ini disebabkan karena permainan sepakbola itu sendiri yang sangat mudah dimainkan, menyenangkan dan tidak harus mengeluarkan biaya yang mahal, permainan sepakbola bisa dimainkan dimana saja, baik dilapangan bola, tanah lapang, pekarangan rumah bahkan di persawahan. Sepakbola ialah olahraga yang dipertandingkan sebelas melawan sebelas itulah mengapa sebuah tim sering disebut sebuah kesebelasan.

Tim yang dikatakan baik, kuat, dan tangguh adalah tim yang terdiri dari pemain-pemain yang mempumyai dasar bermain sepakbola yag baik serta mampu melakukan kerja sama, memperagakan teknik individu yang baik serta mempunyai visi bermain yang baik. Sama halnya seperti diungkapkan oleh Sucipto dkk. (2000, hlm. 7) menjelaskan bahwa "Masing-masing regu berusaha memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawangnya sendiri untuk tidak kemasukkan".

Iqbal Firmansyah, 2017
KORELASI ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KEBERHASILAN TENDANGAN PENALTI DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Suatu regu dinyatakan sebagai pemenang apabila regu tersebut memasukkan bola lebih banyak dari kemasukkan, dan apabila hasil akhir sama, maka permainan dinyatakan imbang. Dan pada situasi ini untuk menentukan pemenang diberikan perpanjangan waktu dua kali 15 menit dan apabila hasil masih tetap imbang, permainan ditentukan dengan adu penalti. Semua pemain harus bisa dan siap dalam menendang penalti tidak terkecuali penjaga gawang. Tendangan penalti telah lama menjadi bagian dari sepakbola ketika pertandingan yang dilangsungkan berakhir imbang, lalu pertandingan harus memunculkan siapa pemenangnya.

Berbeda halnya dengan tendangan penalti, tendangan ini diputuskan oleh wasit apabila salah satu pemain tim melakukan pelanggaran didalam kotak wilayah penjaga gawang tim sendiri. Sesuai dengan Dekdikbud menyatakan bahwa "Penalti adalah tendangan atau tembakan hukuman karena melanggar peraturan permainan didaerah depan penjaga gawang pada batas yang ditentukan".

Tendangan diberikan pada pemain lawan dan dilakukan dengan menendang bola dengan jarak 12 kaki atau 11 meter dari garis gawang tanpa dijaga oleh pemain lawan (pagar betis). Menendang penalti bukan hal yang mudah untuk dikerjakan, tetapi memiliki tingkat kesulitan tersendiri dalam mencapai hasil yang di inginkan, terbukti banyak pemain handal dunia yang gagal dalam melakukan tendangan penalti. Hal ini pernah dialami oleh para pemain yang bermain difinal Copa America Centenario 2016. Final tersebut mempertemukan Argentina vs Chile. Saat itu pertandingan harus imbang dengan skor kacamata diwaktu normal dan babak tambahan.

Kemudian harus dilanjutkan ke babak adu penalti untuk menentukan kemenagannya. Arturo Vidal sebagai penendang pertama gagal karena tendangannya dapat ditahan kiper Argentina. Namun Lionel Messi gagal memanfaatkan kesempatan itu, tendangannya jauh melambung dari gawang yang dijaga kiper Chile, Claudio Bravo. Selanjutnya pemain Chile, Nicolas Castillo, Charles Aranguiz dan Jean Beausejour sukses menunaikan tugasya dengan baik.

Sementara dikubu Argentina hanya Javier Mascherano dan Sergio Aguero yang sukses bobol gawang Chile.

Lalu, Claudio Bravo menjadi penyelamat setelah menggagalkan tendangan Lucas Biglia. Kemudian Fransisco Silva menjadi penentu kemenangan Chile setelah tendangannya masuk ke gawang Romero. Skor 4-2 untuk kemenangan Chile dalam adu penalti. Hasil tersebut hampir serupa dengan Copa America edisi 2015 yang diadakan di Chile. Ketika itu Chile juga keluar sebagai juara setelah mengkandaskan Argentina melalui babak adu tendangan penalti.

Diantara faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan melakukan tendangan penalti adalah kepercayaan diri. Karena dengan adanya kepercayaan diri pemain tersebut bisa merasa tenang, nyaman dan tidak mudah diintimidasi oleh lawan dan selalu bersikap optimis. Mengenai pendapat ini Sudibyo (1993, hlm 86) mengatakan bahwa:

> Percaya diri atau *self confidance* biasanya erat hubungannya dengan *emotional security* makin mantap kepercayaan pada diri sendiri makin mantap pula *emotional securitynya.* Percaya diri akan menimbulkan rasa aman dalam hal ini akan tampak pada sikap dan tingkah laku atlet, yang tampak tenang, tidak mudah bimbang dan ragu-ragu, tidak mudah gugup, tegas dan sebagainya.

Banyak atlet yang mengalami kegagalan dalam berprestasi dikarenakan oleh faktor mental yang kurang dilatih. Pendapat tersebut diperkuat oleh Harsono (1988, hlm. 243) menyebutkan bahwa “kesalahan umum para pelatih adalah bahwa aspek kesehatan mental yang sangat penting artinya itu sering kali diabaikan atau kurang diperhatikan pada waktu melatih, oleh karena itu dalam mempersiapkan atletnya mereka selalu hanya menekankan pada penguasaan teknik, taktik serta pembentukan keterampilan *(skills)* yang sempurna”.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Gunarsa (2004) dalam Yulianto (2006, hlm 1) menyatakan bahwa “Atlet yang mempunyai kondisi fisik yang bagus dan prima belum tentu menghasilkan prestasi yang gemilang kalau tidak didukung oleh mental ataupun kondisi psikis yang baik. Tapi jika atlet tersebut

tidak memiliki mental yang baik juga, atlet tersebut akan susah bersaing untuk mencapai prsestasinya".

Oleh karena itu tingkat kepercayaan diri menjadi penting untuk mengatatasi tekanan yang akan dihadapi. Maka dari itu tingkat kepercayaan diri harus menjadi perhatian lebih agar mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan latar belakang diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini, karena belum adanya penelitian mengenai korelasi antara kepercayaan diri terhadap keberhasilan tendangan penalti. Maka dengan permasalahan yang dipaparkan, penulis mengusung penelitian ini dengan judul Korelasi Antara Kepercayaan Diri Dengan Keberhasilan Tendangan Penalti Dalam Permainan Sepakbola.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mencoba mengumukakan suatu permasalahan menjadi dasar penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran kepercayaan diri anggota UKM Sepakbola UPI?
2. Bagaimana gambaran tendangan penalti anggota UKM Sepakbola UPI?
3. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara kepercayaan diri dengan keberhasilan menendang penalti pada anggota UKM Sepakbola UPI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1.Untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri anggota UKM Sepakbola UPI.

2.Untuk mengetahui gambaran tendangan penalti anggota UKM Sepakbola UPI.

3.Untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan keberhasilan tendangan penalti pada anggota UKM Sepakbola UPI.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar dan tujuan penelitian, maka yang diharapkan penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pelatih sepakbola, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menetapkan siapa saja pemain yang akan menjadi penendang penalti pada saat pertandingan memasuki babak adu tendangan penalti ataupun menetapkan siapa yang menjadi eksekutor tendangan penalti pada saat terjadi *hand ball* atau pelanggaran yang dilakukan oleh lawan dikotak penaltinya.
2. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang nyata bagaimana kelak memberikan ilmu tentang hasil penelitian ini. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dikembangkan menjadi penelitian yang baru khususnya oleh penulis.
3. Bagi mahasiswa program studi ilmu keolahragaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan judul dari penelitian ini.
4. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi dalam memahami kepercayaan diri dalam melakukan tendangan penalti.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis memaparkan urutan dalam penyusunannya. Adapun urutan dari masing-masing bab akan penulis jelaskan sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada belakangan ini sering kita saksikan banyak faktor dalam permainan sepakbola yang menentukan hasil menang atau kalahnya sebuah tim. Terlebih pada turnamen-turnamen besar seperti Piala Dunia, Piala Eropa, Liga Champions ataupun turnamen yang di Indonesia serta lain sebagainya. Turnamen-turnamen tersebut apabila sudah memasuki *fase knock out* (sistem gugur) dan kedua

kesebelasan sama kuatnya setelah 2x45 ditambah perpanjangan waktu 2x15 masih dalam keadaan skor yang masih imbang, terpaksa harus dilanjutkan dengan adu tendangan penalti.

Disinilah faktor tingkat kepercayaan diri pemain sangat mempengaruhi keberhasilan melakukan tendangan penalti. Banyak pemain profesional yang gagal saat menendang penalti. Ini terjadi karena faktor mental yang kurang terlatih. Pendapat tersebut diperkuat oleh Harsono (1988, hlm. 243) menyebutkan bahwa "kesalahan umum para pelatih adalah bahwa aspek kesehatan mental yang sangat penting artinya itu sering kali diabaikan atau kurang diperhatikan pada waktu melatih, oleh karena itu dalam mempersiapkan atletnya mereka selalu hanya menekankan pada penguasaan teknik, taktik serta pembentukan keterampilan *(skills)* yang sempurna".

Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini menanyakan beberapa hal, diantaranya untuk mengetahui hasil kepercayaan diri anggota UKM Sepakbola UPI, untuk mengetahui hasil tendangan penalti anggota UKM Sepakbola UPI dan ingin mendapatkan data dan informasi mengenai hubungan kepercayaan diri dengan keberhasilan tendangan penalti pada anggota UKM Sepakbola UPI. Tujuan penelitian merupakan cerminan dari rumusan masalah yang dimana menjadi tujuan ketika terjawabnya rumusan masalah tersebut. Tujuan penelitian ini diantaranya agar hasilnya dapat dijadikan referensi dalam menetapkan siapa saja pemain yang seharusnya menjadi penendang penalti pada saat pertandingan dan untuk mencari data apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan keberhasilan tendangan penalti.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk

meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan percaya diri (Anita, Lie. 2003).

Hasil penelitian dilakukan oleh Moll G dan Pepping G-J (2010) mencoba membuktikan apakah reaksi selebrasi pemain setelah sukses menendang penalti berpengaruh terhadap kemenangan tim dalam adu penalti. Data untuk penelitian ini adalah keseluruhan penalti di Piala Dunia 1974-2006 dan keseluruhan penalti di Piala Eropa 1972-2008. Total keseluruhan adalah 325 penalti. Setiap reaksi selebrasi pemain saat sukses menendang penalti dianalisa. Reaksi kebanggaan lengan diangkat, tangan dikepal keatas, dada lapang, reaksi gembira dengan senyum lebar dan melihat keatas serta selebrasi lainnya semuanya direkam.

Dua alasan positif yang ditemukan dalam penelitian ini untuk hubungan antara reaksi selebrasi kebanggaan dengan kesuksesan tim dalam adu penalti adalah yang pertama pemain melakukan reaksi kebanggaan mungkin akan meningkatkan kepercayaan diri teman-teman satu tim dan semakin berani serta akan lebih terfokus saat menendang. Kedua, reaksi kebanggaan akan memunculkan gambaran lebih *superior* dan mungkin dapat menyebabkan lawan merasa sedikit *inferior*. Serta kemudian dapat mengurangi harapan lawan untuk memenangkan adu penalti.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa sukses atau tidaknya tendangan penalti ternyata tidak hanya dipengaruhi faktor-faktor teknis. Tetapi juga sangat dipengaruhi faktor-faktor psikologis. Gerak-gerik kiper sebelum tendangan penalti kemungkinan dapat mengganggu konsentrasi penendanng dan meningkatkan kemungkinan untuk penyelamatan. Reaksi selebrasi kebanggaan bersama rekan-rekan satu tim setelah sukses membuat gol adu penalti mungkin dapat meningkatkan kepercayaan diri tim dan menurunkan pengaruh tim lawan.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang peneliti gunakan adalah desain penelitian deskriptif korelatif. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket dari instrumen

kepercayaan diri mengadaptasi alat ukur Vealey (1986) yaitu TSCI (*Trait Sport Confidence Inventory*) dan SSCI (*State Sport Confidence Inventory*). Lalu menggunakan juga intrumen tes tendangan penalti.

4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab IV akan menjelaskan temuan dan hasil pengolahan data dan membahas temuan berdasarkan teori yang tercantum didalam bab II. Pada bab ini peneliti akan mengungkapkan temuan mengenai korelasi antara kepercayaan diri terhadap keberhasilan tendangan penalti. Semua hasil temuan akan dibahas dalam pembahasan untuk menjawab rumusan masalah.

5. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan hasil temuan dan pembahasan. Peneliti akan menarik kesimpulan mengenai penelitian korelasi antara kepercayaan diri dengan keberhasilan tendangan penalti dalam permainan sepakbola. Selain itu, akan menjelaskan mengenai implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian ini.